

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT
IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Churin Ain

NIM: 19.0401.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA SDIT
IHSANUL FIKRI KOTA MAGELANG**

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Churin Ain

NIM: 19.0401.0041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat Islam, yang sempurna, didalamnya terkandung perintah, peringatan, larangan, kabar gembira ancaman, petunjuk kisah umat terdahulu dan lain sebagainya.¹ Adapun kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu ibadah dalam Islam. Belajar membacanya merupakan suatu kewajiban yang harus diterapkan sejak anak usia dini. Sebab kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an menjadi tahap awal untuk mampu memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an ke dalam kehidupan.²

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat muncul didalam diri seseorang dengan diawali adanya proses pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu. Adanya pembelajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi shalih dan shalihah yang mampu memakmurkan bumi dengan mengamalkan Al-Qur'an dan menyelamatkan peradaban dunia di masa mendatang. Syarat mutlak untuk memunculkan generasi yang cinta Al-Qur'an adalah adanya pemahaman terhadap Al-Qur'an yang diawali dengan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.³

¹ Marliza Oktapiani, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlak: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.

² Anwar Khudori, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur, "Penerapan Metode Umami Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor," *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. 1 (2019): 1–10, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.

³ Ahmad Rifa'i, "MEMBACA AL-QURAN Di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO," *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* 2, no. 2 (2018): 85–104.

Mengingat pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, Rasulullah Shalallahu 'alaihi wa sallam menganjurkan pembelajaran membaca Al-Qur'an dimulai sejak masa kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Anak akan sangat peka menangkap sesuatu yang diperintahkan dan diajarkan sehingga mudah menerima pelajaran-pelajaran yang diberikan. Sebagaimana hadist yang menjelaskan betapa pentingnya mempelajari Al-Qur'an :

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Utsman bin "Affan radhiyallahu "anhu berkata bahwa Rasulullah shalallahu "alaihi wa sallallahu "alaihi wa sallam bersabda, "sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari, no 5027).⁴

Pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an perlu dilakukan sejak anak masih belia secara berkelanjutan, agar setiap umat Islam dapat mengembangkan diri secara sistematis serta menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah. Hal ini mampu mendukung pembentukan generasi yang cinta akan Al-Qur'an. Proses pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan di rumah dengan orang tua yang menjadi pembimbing dan di sekolah atau madrasah dengan guru , ustadz maupun ustadzah sebagai pengajar.⁵

⁴ Rumaysho.com, "Manusia Terbaik Diantara Kalian Yang Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an" Diakses 24 Desember 2022 <https://rumaysho.com/35143-manusia-terbaik-di-antara-kalian-yang-belajar-dan-mengajarkan-al-quran.html>

⁵ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 52–62.

Namun , tidak semua umat muslim di Indonesia menguasai bahasa didalam Al-Qur'an yang disampaikan dalam bentuk huruf hijaiyah. Muncul adanya kesulitan bagi seseorang untuk melafalkan huruf hijaiyah yang ada jika tidak didahului dengan adanya pembelajaran mengenai bacaan Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) secara tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan disamping akal pikiran. Hal-hal tersebut bekerja untuk mendukung terbentuknya kemampuan membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan Bahasa Indonesia.⁶

Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia Komjen (Purn) Syafruddin menyebut sebanyak 65 persen penduduk Muslim di Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Beliau menyebut hanya ada 35 persen yang mampu membaca Al-Qur'an.⁷ Adanya kesulitan saat membaca Al-Qur'an pun tidak boleh diabaikan. Terutama kemampuan anak untuk membaca Al-Qur'an yang harus menjadi perhatian bagi setiap orang tua, sehingga tidak boleh diabaikan dan tidak menjadi alasan bagi anak untuk menunda belajar membaca Al-Qur'an.

⁶ Depag RI, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), hlm. 24.

⁷ Detik.com, "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Tak Bisa Baca Al-Qur'an" accessed June 15, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>

Membaca Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan agar mampu menghadirkan kepribadian yang baik sejak kecil.⁸

Adanya permasalahan diatas, memberikan peringatan bagi setiap orang tua, harus memantau sejauh mana kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Orang tua harus siap memberikan fasilitas pendidikan yang mampu memberikan pengaruh positif untuk dunia hingga akhirat sang anak. Oleh sebab itu, orang tua juga harus lebih memperhatikan pendidikan yang akan diberikan anak seperti apa, program yang ada di sekolah apa saja, akankah hanya bermanfaat untuk hal duniawi atau mampu memberikan dampak positif untuk dunia dan akhirat anaknya.

Pada zaman yang sudah berkembang sistem pendidikannya ini, banyak ditemukan sekolah Islam yang memperhatikan kemampuan siswanya dalam membaca Al-Qur'an dengan mengusung adanya penerapan metode membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, metode memiliki peran yang penting di dalam setiap pembelajaran. Adanya pepatah Arab yang populer dalam pendidikan menyatakan bahwa metode lebih penting daripada materi. Tentu pernyataan ini cukup rasional sebab secara tidak langsung cara yang akan dilakukan dalam pembelajarann memberikan pengaruh yang besar terhadap proses tersebut. Metode juga bermanfaat untuk menumbuhkan minat belajar, mengurangi kebosanan murid, dan meningkatkan efektifnya sebuah pembelajaran.⁹

⁸ Mardiyah, Nurmisda, "Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Kampung Qur ' an Pulau Banyak."

⁹ Mukroji Mukroji, "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 15–29.

Metode membaca Al-Qur'an terdiri dari berbagai jenis salah satunya adalah Metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode belajar membaca kitab suci Al-Qur'an dengan bacaan tartil.¹⁰ Di Kota Magelang, terdapat SDIT Ihsanul Fikri sebagai sekolah dasar yang menerapkan Metode Ummi guna menunjang proses pembelajaran Al-Qur'an. SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang telah menggunakan metode ini selama 10 tahun lebih. Sebelum penggunaan Metode Ummi SDIT Ihsanul Fikri sudah pernah menerapkan metode lain, akan tetapi tidak efektif karena apabila anak yang sudah selesai membaca Al-Qur'an di hadapan guru, ia tidak memiliki kegiatan lagi disaat temannya mendapat giliran untuk belajar membaca kitab suci Al-Qur'an di hadapan gurunya.¹¹

Penggunaan metode yang cukup lama ini menandakan adanya hasil yang positif pada penggunaan Metode Ummi hingga digunakan selama bertahun-tahun oleh keluarga besar SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang dalam proses belajar Al-Qur'an. Tentu hal ini mampu memberikan pengaruh positif bagi siswa salah satunya mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi setiap siswa.

Namun, seiring berjalannya waktu di Magelang semakin bertambah sekolah yang menerapkan Metode Ummi sebagai pembelajaran Al-Qur'an ditempatnya. Kemudian, SDIT Ihsanul Fikri membentuk ciri khasnya didalam penerapan Metode Ummi yaitu dengan membentuk kelas takhasus. Kelas ini ditujukan untuk siswa kelas 2 hingga kelas 6 yang telah berada pada jilid yang

¹⁰ Muthoifin Didik Hernawan, "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an," *Profetika, Jurnal Studi Islam* 19, no. 01 (2018): 27–35.

¹¹ Ustadzah Siwi Widiyastuti, S.Pd.Si, Kepala SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang wawancara 4 januari 2023

tinggi minimal sudah berada di jilid 6. Dalam pembelajaran kelas takhasus berlangsung selama 1 jam 30 menit atau biasa disebut dengan 3 Jam Pelajaran (JP) , sedangkan kelas reguler hanya 2 jam pelajaran .¹²

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan kelas 2 takhasus sebagai informan. Peneliti tertarik dengan kelas 2 takhasus karena berkaitan dengan tema penelitian yang penulis ambil yakni penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Oleh sebab itu, informan yang dipilih adalah siswa yang masih belia usianya dan memiliki kemampuan Al-Qur'an yang sudah baik seperti kelas 2 takhasus jilid Gharib. Di usia mereka yang masih belia tidak menghalangi kemampuannya untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

¹² Ustadzah Resti Budi Hestiningdyah,S.Pd.I. koodinator 1 metode Ummi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang wawancara pada tanggal 7 Febuari 2023

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, memiliki batasan masalah yakni penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

2. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah mampu menjadi media penyemangat bagi kepala sekolah, Koordinator Ummi, guru Metode Ummi dan siswa untuk mempertahankan serta mengembangkan unsur unsur positif yang berkaitan dengan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Serta mendukung siswa agar mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'annya melalui Metode Ummi.

Lalu kegunaan penelitian secara praktis adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.
2. Untuk menambah wawasan penulis mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Penerapan Metode Ummi

a. Pengertian Penerapan

Dalam KBBI penerapan berarti pelaksanaan atau implementasi . istilah penerapan biasanya berkaitan dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan guna mencapai tujuan tertentu.¹³ Penerapan adalah tindakan atau pelaksanaan dari adanya rencana yang disusun dengan matang serta terperinci. Penerapan biasa dilaksanakan setelah perencanaan.¹⁴ Adapun penerapan mengandung beberapa unsur yang berikut ini :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target yakni masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program
- 3) Adanya pelaksanaan baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan , pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.¹⁵

¹³ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan" *Jurnal at-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan Volume 30 Nomor 2 tahun 2020*

¹⁴ Rudihastuti, "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Junral Pendidikan 2*, no. 12 (2019).

¹⁵ Wahab, *Unsur Penerapan* , tahun 1990 hal. 45

b. Metode Ummi

1) Pengertian Metode Ummi

Metode secara etimologi berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan suatu tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar.¹⁶

Sedangkan kosakata Ummi berasal dari bahasa Arab ummun yaitu ibuku. Penambahan kata Ummi juga untuk menghormati jasa seorang ibu. Adapun dengan Metode Ummi, memiliki pengertian sebagai salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan dan mempraktekan bacaan tartil sesuai hukum bacaan tajwidnya. Dengan demikian pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan bahasa ibu, dengan penggunaan bahasa ibu yang menekankan kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu.¹⁷

Metode Ummi menerapkan beberapa sistem di dalam pembelajarannya, yaitu materi pengajaran dengan menggunakan

¹⁶ Ahmad Munji Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran PAI* (Bandung: Rifeka Aditama, 2009), 29.

¹⁷ Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016," *PENDAS MAHAKAM*, 1.1 (2016), 1–9

modul yang sesuai dengan kemampuan anak. Kemudian, dilakukan secara langsung dengan teknik praktik yang mudah dan praktis. Pengembangan bacaannya disesuaikan dengan makhroj dan bertajwid. Serta, tartil dengan nada yang diterapkan mulai dari awal membaca sampai akhir membacanya dilakukan dengan teknik yang sama seperti pembacaan taawudhnya dengan nada tinggi dan rendah serta menggunakan hitungan angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, yang di kemas dengan hitungan tu, wa, ga, pat, ma, nam, ju, pan¹⁸

Adapun dengan penerapan Metode Ummi diartikan sebagai tindakan penerapan dalam suatu kegiatan yang berkaitan dengan metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukan atau menggabungkan dan mempraktekan bacaan tartil menggunakan nada rost sesuai hukum bacaan tajwidnya.

2) Sejarah Metode Ummi

Ummi berasal dari Bahasa Arab “Ummun” yang artinya ibuku dengan penambahan “ya mutakallim”. Nama Ummi dipilih untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Tidak orang yang paling berjasa pada kita semua melainkan orang tua terutama seorang ibu. Itulah yang mengajarkan banyak hal pada kita dan orang yang sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah seorang

¹⁸ Yayasan Konsorsium Pendidikan Islam. (2007). Ummi Fondation. Surabaya: KPI

ibu. Adapun pendekatan yang digunakan di dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ialah bahasa ibu.¹⁹

Metode ini dibentuk oleh Ummi Foundation Surabaya pada tahun 2011 dengan adanya visi yang ingin menghadirkan generasi Al-Qur'an. Metode Ummi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an. Metode ini tercipta pada tahun 2007 yang dibentuk oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A.Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul H, Samidi dan Masruri. Hal ini dilatarbelakangi dengan adanya kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan belajar membaca Al-Qur'annya sebab program dan metode pembelajaran Al-Qur'an belum tersebar ke seluruh masyarakat. Metode Ummi bermaksud berlomba dalam kebaikan dengan metode belajar Al-Qur'an yang lebih dahulu dikenal oleh masyarakat.²⁰

Adapun dengan Metode Ummi dan sistem mutu juga digunakan di Ummi Foundation Surabaya pada tahun 2011. Metode Ummi hadir di saat sudah banyak ditemukan beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an. Metode Ummi mengambil positioning yang berada di sekolah atau lembaga pendidikan

¹⁹ Ummi Foundation, "Tentang Ummi", diakses 29 April 2023 <https://www.ummifoundation.org/tentang>

²⁰ Moh Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak" (2017): 101.

sebagai mitra terbaik yang menjamin kualitas membaca Al-Qur'an siswa siswi yang ada.²¹

Kehadiran Metode Ummi juga disebabkan adanya kesadaran serta kebutuhan setiap individu untuk belajar membaca Al-Qur'an sebab program metode belajar Al-Qur'an belum tersebar dengan merata di masyarakat. Metode Ummi bermaksud untuk berlomba dalam kebaikan dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya, terutama dari segi metode yang telah berhasil menghadirkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an secara tartil.²²

3) Motto, Visi, Misi dan Tujuan Metode Ummi

a. Motto Metode Ummi

1. Mudah, Metode Ummi dibentuk agar mempermudah siswa dalam mempelajari Al-Qur'an
2. Menyenangkan, Metode Ummi dilakukan melalui Mudah, Metode Ummi dibentuk agar mempermudah
3. Menyentuh hati, penggunaan nada rosti oleh di setiap lantunan bacaan Al-Qur'an menambah adanya kekuatan islami untuk menyentuh hati

²¹ Ummi Foundation, "Tentang Ummi", diakses 07 Mei 2023 <https://ummifoundation.org/tentang>

²² Yasyakur, "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak."

b. Visi Misi Metode Ummi

Visi Metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Al-Qur'an. Metode Ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan kualitas serta kekuatan sistem.²³

Adapun dengan misi Metode Ummi terdiri dari :

1. Mewujudkan lembaga professional didalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
2. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis pada mutu
3. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran Al-Qur'an pada masyarakat.²⁴

c. Tujuan Metode Ummi

Adanya Metode Ummi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberi jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.²⁵

4) Program Dasar Metode Ummi

Terdapat tujuh program dasar Metode Ummi yaitu :

²³ La Rajab and M Sahrawi Saimima, *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019, www.lp2miainambon.id.

²⁴ Ibid

²⁵ Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi,hal. 3

a. Tashih Bacaan Al-Qur'an

Program ini bertujuan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an bagi setiap pengajar yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru atau calon guru Al-Qur'an sampai pada bacaan yang ada di dalamnya bagus dan dilantunkan secara tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti kegiatan sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran kitab suci Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah atau sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

d. Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah maupun lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa

merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa atau santri

e. Supervisi

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga lembaga yang menerapkan sistem Metode Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi jumlah guru yang bersertifikat, implementasi proses belajar mengajar di kelas, standar hasil belajar siswa, jumlah hari efektif Al-Qur'an, rasio guru serta siswa, dan manajemen atau administrasi pengajaran.

f. Munaqasyah

Merupakan program penilaian kemampuan siswa atau santri di akhir pembelajaran guna menentukan kelulusan. Munaqasah meliputi tartil baca Al-Qur'an dan tahfidz (menghafal) Al-Qur'an, baik juz 30, 29, 28,27 maupun di juz 1 sampai juz 5. Bahan yang diujikan adalah :

1. Fashohah dan tartil Al-Qur'an (juz 1 sampai 30)
2. Membaca Ghoroib dan komentarnya
3. Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan
4. Hafalan dari surat Al-A'la sampai surat An-Naas.

g. Khotaman

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al Qur'an kepada orang tua maupun wali santri atau masyarakat. Adapun acara meliputi :

1. Demo kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an
2. Uji publik kemampuan membaca, menghafal, bacaan ghorib dan tajwid dasar
3. Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dan tim Ummi dengan lingkup materi tertentu²⁶

5) Tahapan Pembelajaran

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi menjadi Langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan guru yang bersangkutan dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara bertahap sesuai dengan urutannya sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pembukaan merupakan kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama

²⁶ Ummi Foundation, "7 Program Dasar Metode Ummi", Diakses pada 31 Desember 2022 <https://ummifoundation.org/detailpost/7-program-dasar-metode-ummi>

b. Apersepsi

Apersepsi merupakan mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada harinya.

c. Penanaman Konsep

Penanaman konsep merupakan proses menjelaskan materi atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada harinya.

d. Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahami pada setiap anak akan konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih setiap anak akan beberapa contoh yang tertulis di bawah pokok pembahasan.

e. Latihan (keterampilan)

Keterampilan atau latihan merupakan melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

g. Penutup

Kegiatan penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.²⁷

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan kapasitas seseorang untuk mengerjakan berbagai tugas suatu pekerjaan. Kemampuan berasal dari kata mampu yang artinya kuasa atau bisa atau sanggup. Kemampuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya kesanggupan, kekuatan dan kecakapan. Menurut Gordon, kemampuan adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan terhadap dirinya.²⁸

b. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu proses yang dilakukan dan diperjuangkan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Kalau hal ini

²⁷ Ummi Foundation, “ Tahapan Pembelajaran”, Diakses 11 Januari 2023, <https://www.ummifoundation.org/detailpost/7-tahapan-pembelajaran>

²⁸ I R Nur and R Aryani, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan,” *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110, <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/474>.

tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca ini tidak akan terlaksana dengan baik.²⁹

Membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang bermakna dan bukan kegiatan yang mekanistik secara pasif, melainkan suatu kegiatan yang rasional, bertujuan yang bergantung pada motivasi dan pengetahuan pembaca sebelumnya . Hal ini berarti bahwa pembaca tidak hanya menerima informasi tapi berusaha untuk memberikan respon terhadap informasi yang diterimanya bahkan menyumbangkan pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang telah dimilikinya.³⁰

c. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa makna Al-Qur'an adalah bacaan karena makna tersebut diambil dari kata *قراءة* atau *قرآن* yang berarti bentuk *mashdar* dari kata *قرأ*³¹ Sedangkan dalam pandangan terminologi, Al-Qur'an adalah firman Allah Subhanahu wa ta'ala yang tertulis dalam bentuk Bahasa Arab kemudian diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam kemudian membacanya menjadi ibadah. Lalu penjelasan mengenai diriwayatkan secara mutawatir , tertulis dalam mushaf dibuka dengan surat Al-Fatihah serta ditutup dengan surat An-Nas , menjadi

²⁹ Tarigan, H, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa,2008.1

³⁰ Harjasudjana,Dkk, *Materi Pokok Keterampilan Membaca*,Jakarta:Karunika,2006.4

³¹ Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar* (Pekanbaru: Amzah, 2002)

mukjizat bagi Nabi Muhammad Shalallahu ‘alaihi wa sallam dapat menjadi definisi tambahan mengenai Al-Qur’an.³²

Adapun pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid serta makhraj yang berlaku. Agar dapat memahami maksud tertentu, seseorang diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca, begitupun dengan Al-Qur’an. Untuk memahami maksud dan tujuan yang terkandung dalam Al-Qur’an sebagai pedoman hidup manusia, maka seseorang harus membacanya terlebih dahulu.³³

Membaca Al-Qur’an memiliki keutamaan yaitu pahala membaca setiap hurufnya, dicintai Allah dan Rasul-Nya, menjadi manusia terbaik kemudian Allah mengangkat derajatnya dan mendapat kemuliaan dunia dan akhirat.³⁴

d. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Adapun seseorang yang dikatakan mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah berlaku yakni apabila seorang tersebut mampu membaca dengan memenuhi aspek-aspek berikut³⁵:

³² Dr. H. Sahid HM, M.Ag, *Ulumul Quran* (Surabaya: Pustaka Idea, 2016), hal. 36

³³ Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168.

³⁴ Rumaysho.com “Manusia Terbaik diantara kalian yang belajar dan mengajarkan Al-Qur’an” Diakses pada 25 Desember 2022 “<https://rumaysho.com/35143-manusia-terbaik-di-antara-kalian-yang-belajar-dan-mengajarkan-al-quran.html>”

³⁵ Al-Qattan Manna, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur’an*, (Surabaya : CV Rasma Putra, 2009), hlm. 367

1) Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang harus memahami kaidah ilmu tajwid. Tajwid merupakan suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (Makharijul Huruf), sifat-sifat huruf (Shifatul Huruf) serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad Shalallahu 'alaihi wa sallam dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al-Qur'an.³⁶

2) Makharijul Huruf

Makharijul huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis huruf. Seorang peserta didik tidak dapat membedakan suatu huruf tanpa tau darimana tempat keluarnya huruf tersebut. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti yang sebenarnya.³⁷ Adapun tempat keluarnya huruf terdiri dari Al-Halq (Tenggorokan), Al-Lisan (Lidah), Asy-Syafatain (Bibir), Al-Lauf (Rongga Mulut) dan Al Khoisyum (Pangkal Hidung)

3) Shifatul Huruf

Masing-masing huruf mempunyai sifat atau karakteristik tersendiri sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf

³⁶ Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan."

³⁷ Ibid.

dengan huruf lainnya. Sifat huruf tersebut adalah jahr, rokhowah, syiddah, dan seterusnya. Selain mempunyai sifat, huruf huruf juga mempunyai hukum bacaan diantara lain hukum bacaan nun mati, hukum bacaan mim mati, hukum bacaan mim mati, bacaan naql dan lain seterusnya.³⁸

4) Kelancaran (At-Tartil)

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَقِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Berdasarkan Al-Qur'an surat Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba-Nya agar membaca Al-Qur'an mampu menghayati bacaan Al-Qur'an dan sungguh memahami maknanya. Bacaan Al-Qur'an secara perlahan dan menerapkan ilmu tajwid akan terdengar nyaman di telinga pembaca maupun pendengar.³⁹ Dengan demikian, bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang baik adalah bacaan Al-Qur'an yang dilakukan dengan tenang, perlahan, tak tergesa-gesa serta bebar mengikuti ilmu tajwidnya.

³⁸ As'ad Humam, Cara cepat, hlm. 57

³⁹ Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.”

3. Hubungan Metode Ummi dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Metode Ummi merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia yang terdiri dari Metode Qiro'ati , Metode Iqro', Metode al-Barqy, Metode Yanbu'a, dan Metode Tilawati.⁴⁰ Adapun hubungan antara Metode Ummi dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dijabarkan sebagai program yang mampu mendukung proses pembelajaran Al-Qur'an yang dikemas dengan penerapan Metode Ummi dalam rangka membentuk generasi yang mampu membaca, Memahami dan dekat dengan Al-Qur'an. Sebab, pembelajaran Al-Qur'an memerlukan sistem yang mampu menjamin mutu bahwa setiap anak usia lulus sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Untuk mencapai tujuan, penyelenggara pendidikan pada tingkat dasar diwajibkan untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang sesuai. Hubungan antara Metode Ummi dengan adanya kemampuan membaca Al-Qur'an tergolong tinggi dengan arah hubungan yang positif.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya kesamaan yang sangat mirip dalam penelitian serta memperkuat penelitian yang dilakukan penulis, maka akan dijabarkan penelitian terdahulu sebagai berikut.

⁴⁰ Halili, "Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Pendekatan Konsep Andragogi" 5, no. 02 (2021): 98–108.

⁴¹ Rendy Rinaldy Saputra, Jafar Sodiq, and Cahya Ningsih, "DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 32–38.

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Habibi Kafabih dengan judul *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa di Lembaga Qur'an Training Centre Malang*. Dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai penggunaan Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa di Qur'an Training Centre Malang dengan menggunakan metode langsung tanpa adanya materi yang banyak diurai serta pengajar Metode Ummi yang professional. Kelebihan penerapan metode ini yaitu cara belajar yang mengutamakan keaktifan bagi siswanya dan adanya guru yang professional dalam menjalankan kegiatan pembelajaran tersebut melalui kegiatan peningkatan kualitas yang dilaksanakan dua bulan sekali dan juga adanya Quality Control dari manajemen Ummi pusat serta faktor peserta didik dewasa yang mempunyai kesadaran untuk belajar dengan sungguh. Sedangkan faktor kelemahannya yaitu pembelajaran pada siswa yang berusia antara 50-60 tahun keatas yang secara fisik, kemampuan berfikir menjadi hambatan baginya untuk menerima materi dengan baik ⁴²

Skripsi yang disusun oleh Sri Wulan Dari yang berjudul *Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang*. Penelitian ini menghasilkan pembahasan berupa

⁴² Muhammad Habibi Kafabih, *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur ' an Pada Orang Dewasa Di Qur ' an Training Centre Malang*, *Jurnal Pendiikan Karakter*, 2014.

implementasi Metode Ummi menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta pendekatan yang sesuai dengan kalangan orang dewasa.⁴³

Skripsi yang disusun oleh Mursid Sarqowi berjudul *Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo* menghasilkan pembahasan mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an dengan buku Metode Ummi jilid 1 sampai jilid tajwid dengan model pembelajaran privat individual serta evaluasi yang dilakukan secara langsung berhadapan dengan guru. Kemudian hasil pembelajaran memberikan dukungan positif terhadap meningkatnya kualitas bacaan Al-Qur'an santri di TPQ Al-Bukhari.⁴⁴

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian skripsi yang diangkat oleh (Muhamad Habibi Kafabih, tahun 2014) memiliki judul "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Lembaga Qur'an Training Centre Malang	a. Membahas tentang penerapan Metode Ummi b. Jenis penelitian kualitatif	a. Objek penelitian yang ditetapkan berbeda b. Hasil penelitian dan pembahasan berbeda
2.	Penelitian skripsi yang telah diangkat oleh Sri Wulan Dari yang berjudul Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk	a. Membahas tentang penggunaan Metode Ummi pada kegiatan belajar Al-Qur'an b. Jenis penelitian kualitatif	a. Teknik uji keabsahan berbeda b. Hasil penelitian dan pembahasan berbeda

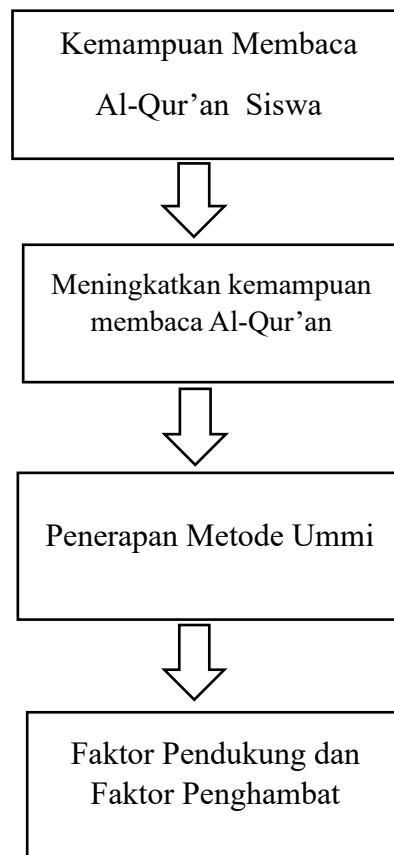
⁴³ Sri Wulandari, "Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang" (2021).

⁴⁴ Mursid Sarqowi, "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo" (2020): 90, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12226>.

	Ulak Kecamatan ,uara Pinang Kabupaten Empat Lawang		
3.	(Mursid Sarqowi, IAIN Ponorogo 2020) mengangkat penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Ummi di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo”	<p>a. Objek penelitiannya adalah Metode Ummi</p> <p>b. Jenis penelitian kualitatif</p>	a. Hasil penelitian dan pembahasan berbeda

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual, digunakan sebagai teori yang berkaitan dengan beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Konteks yang dimaksud untuk kerangka penelitian.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti mengolah penelitian yang berjudul Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SD IT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang saya pilih adalah studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai program, peristiwa serta aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang maupun lembaga atau organisasi guna mendapat informasi lebih dalam mengenai peristiwa. Biasanya peristiwa yang dipilih selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real life events*) yang tengah terjadi atau sesuatu yang sudah terlewat.⁴⁵

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model matematik maupun statistik. Penelitian ini merupakan penelitian yang dalam kegiatannya peneliti tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penelitian terhadap hasilnya.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan konteks yang diteliti⁴⁷

⁴⁵ Yudik Setiyawan, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif" (2017): 1–14.

⁴⁶ Patel, *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Jurnal *EQUILIBRIUM*, vol. 5, 2012, <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.

⁴⁷ Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2017): 1–6.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian yang akan diteliti adalah kepala sekolah, Koordinator Ummi, guru Metode Ummi, dan siswa. Sedangkan objek penelitiannya adalah penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti melakukan penelitian. Data primer juga disebut sebagai data asli atau data baru yang bersifat *up to date*. Data primer merupakan data yang bersumber dari data observasi dan wawancara.⁴⁸

Tabel 2. Data Primer

NO	Jenis Data	Sumber Data
1.	a. Latar belakang penerapan Metode Ummi b. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi	Kepala Sekolah
2.	a. Latar belakang penerapan Metode Ummi b. Penerapan Metode Ummi c. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Koordinator dan 2 guru Metode Ummi
3.	a. Faktor pendukung dan faktor penghambat mengikuti kegiatan Metode Ummi b. Partisipasi siswa saat kegiatan Metode Ummi berlangsung	Siswa

⁴⁸ Nur Aedi, "Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian," *Fakultas Ilmu Pendidikan* (2010): 1–30.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber. Peneliti terkini hanya mengolah data yang telah dikumpulkan oleh pihak sebelumnya. Data sekunder penelitian ini berasal dari kartu prestasi siswa, arsip nilai membaca Al-Qur'an di rapor dan jurnal artikel.⁴⁹

D. Keabsahan Data

Triangulasi adalah upaya meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis maupun interpretative dari penelitian kualitatif. Triangulasi bisa diartikan sebagai pengecekan data melalui beragam metode dan sumber.⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang diperoleh dengan beberapa narasumber. Peneliti akan mendeskripsikan, data yang diperoleh akan dikategorikan kemudian akan dianalisis pandangan yang sama dan berbeda. Kemudian, akan dihasilkan sebuah kesimpulan dari adanya analisis terhadap hasil wawancara yang didapat.⁵¹

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

⁵¹ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang menjadi pembicaraan yang memiliki tujuan serta diawali dengan pertanyaan informal yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara menjadi teknik pengumpulan data yang sudah identik dengan penelitian kualitatif.⁵² Dalam kegiatan wawancara harus memiliki narasumber yang akan diberi pertanyaan. Adapun narasumber wawancara pada penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator Metode Ummi, guru Metode Ummi dan siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan informasi yang sangat umum dalam tata cara riset kualitatif. Observasi hakikatnya ialah aktivitas dengan memakai pancaindera, dapat penglihatan, penciuman, rungu, buat mendapatkan data yang dibutuhkan buat menanggapi permasalahan riset. Hasil observasi berbentuk kegiatan, peristiwa, peristiwa, objek, keadaan ataupun atmosfer tertentu, serta perasaan emosi seorang. Observasi dilakukan untuk mendapatkan cerminan sesungguhnya peristiwa agar mampu menjawab hal-hal yang menjadi pertanyaan penelitian.⁵³ Dalam penelitian ini yang akan menjadi sasaran observasi adalah penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan

⁵² Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

⁵³Diakses 19 Desember pada <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang kemudian sarana dan prasarana yang ada di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

3. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dapat diperoleh dari fakta yang berupa buku jilid gharaibul Qur'an, peraga jilid, Al-Qur'an jurnal harian pengajaran Al-Qur'an, nilai rapot membaca Al-Qur'an. Bentuk data dokumen mampu dijadikan sebagai alat penggali informasi pada masa yang telah berlalu.⁵⁴

F. Teknik Analisis Data

Terdapat tiga tahap dalam menganalisis data kualitatif antara lain terdiri dari reduksi data, penyajian data dan pemberian kesimpulan.

Berikut ini penjelasannya :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi: meringkas data, mengkode, menelusur tema kemudian membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data,

⁵⁴ Ibid

ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.⁵⁵

2. Penyajian Data

Merupakan kegiatan mengumpulkan informasi sehingga memberi kemungkinan akan ada pemberian kesimpulan dan pengambilan tindakan, bentuk penyajian data kualitatif.⁵⁶

3. Pemberian kesimpulan

Dalam tahap ini, kesimpulan diambil secara berkelanjutan ketika peneliti masih berada dalam ruang lingkup lapangan penelitian . diawali dengan pengumpulan data penelitian kemudian peneliti menelaah data dilanjutkan pencatatan dalam bentuk teori, menelaah alur sebab akibat yang berkaitan dengan data yang diperoleh .⁵⁷

⁵⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

⁵⁶ Huberman and Miles, "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992).

⁵⁷ Rijali, "Analisis Data Kualitatif."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis, mengenai penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang, maka peneliti membuat kesimpulan berikut ini :

1. Penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang diawali dengan adanya pra pelaksanaan Metode Ummi, yang mana menyiapkan guru yang professional dengan adanya ketentuan guru yang menjadi pengajar harus lulus tashih, tahsin kemudian mendapat sertifikasi guru Al-Qur'an. Kemudian setelah itu pembelajaran Metode Ummi, yang mana terbagi menjadi 2 kategori kelas yaitu reguler dan takhasus. Kelas reguler belajar tentang jilid 1 sampai jilid 6. Kelas takhasus belajar jilid 6, Al-Qur'an, jilid Gharib dan tajwid. Tahap pembelajarannya terdiri dari pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan, evaluasi dan penutup. Adapun evaluasi Metode Ummi terdiri dari supervisi yang dilakukan Ummi Foundation terhadap program Metode Ummi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang . Kemudian evaluasi yang dilakukan oleh pihak SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui Metode Ummi adalah dengan cara menilai bacaan Al-Qur'an siswa pada saat kegiatan pembelajaran

berlangsung. Kemudian, jika siswa kelas reguler maupun takhasus telah menguasai jilid tajwid maka siswa akan dipersiapkan untuk mengikuti munaqosyah kemudian khotaman sebagai tahap akhir dalam kegiatan Metode Ummi.

2. Faktor pendukung penerapan Metode Ummi di SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang yaitu fasilitas yang memadai dan guru telah lulus sertifikasi Al-Qur'an. Faktor penghambatnya yaitu belum ada guru pengganti dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

B. Saran

1. Bagi SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang

Berdasarkan penelitian penulis, diketahui bahwa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang belum memiliki guru pengganti untuk pembelajaran Metode Ummi. Diharapkan dengan adanya penelitian, SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang menciptakan sousinya, karena ada kemungkinan guru Metode Ummi izin tidak masuk mengajar.

2. Bagi Guru Metode Ummi

Diharapkan dengan penelitian ini, guru memberikan penjagaan lebih terhadap siswa. Sebab berdasarkan pengamatan yang telah dilalui oleh penulis, mendapati adakalanya siswa saat pembelajaran Metode Ummi berlangsung, tidak konsentrasi pada kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Berdasarkan pengamatan penulis, adakalanya beberapa siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran Metode Ummi, ditandai dengan adanya

bacaan yang salah ketika guru meminta siswa membaca Al-Qur'an diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran sebaik mungkin dan sering membacanya kembali saat dirumah karena hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi diri setiap siswa SDIT Ihsanul Fikri Kota Magelang. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, siswa lebih fokus dan meningkatkan belajarnya dalam kegiatan Metode Ummi.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Rofiqul, and Muhamad Rifa'i Subhi. "Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Madaniyah* 2 (2016): 242–259.
- Aedi, Nur. "Bahan Belajar Mandiri Metode Penelitian Pendidikan Pengolahan Dan Analisis Data Hasil Penelitian." *Fakultas Ilmu Pendidikan* (2010): 1–30.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–150.
- Didik Hernawan, Muthoifin. "Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *Profetika, Jurnal Studi Islam* 19, no. 01 (2018): 27–35.
- Detik.com, "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Tak Bisa Baca Al-Qur'an" accessed June 15, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>
- Halili. "Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Pendekatan Konsep Andragogi" 5, no. 02 (2021): 98–108.
- Huberman, and Miles. "Teknik Pengumpulan Dan Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 02, no. 1998 (1992).
- Kafabih, Muhammad Habibi. *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Orang Dewasa Di Qur'an Training Centre Malang. Jurnal Pendiidkan Karakter*, 2014.
- Khudori, Anwar, Muhamad Priyatna, and Moch. Yasyakur. "Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Kelas IV SD Kaifa Bogor." *Jurnal Stai Al Hidayah Bogor*, no. 1 (2019): 1–10. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/332>.
- Koyimah, Nasokah, and Muhammad Yusuf Amin Nugroho. "Implementasi Pembelajaran Kaidah Gharib Al- Qur'an Santri Blok F Putri Di Pptq Al-Asy'Ariyyah Kalibeber Mojotengah Wonosobo." *Repository FITK UNSIQ* 1, no. 2 (2022): 1–5.
- Latiana, Lita. "Peran Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik." *Edukasi* 1, no. 3 (2010): 1–16. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/...> · PDF file.

- Ma'mun, Muhammad Aman. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 52–62.
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–257.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mahdali, Fitriyah. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (2020): 143–168.
- Mahirah, Beddu. "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 257–267.
- Mardiyah, Nurmisda, Wiguna. "Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora Implementasi Metode Halaqah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Kampung Qur ' an Pulau Banyak" 1, no. 4 (2022): 82–88.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mukroji, Mukroji. "Hakekat Pendidik Dalam Pandangan Islam." *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 15–29.
- Nur, I R, and R Aryani. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurusholihin Pamulang Kota Tangerang Selatan." *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis* 2, no. 3 (2022): 100–110.
<https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmh/article/view/474>.
- Oktapiani, Marliza. "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 95–108.
- Patel. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 5, 2012. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>.
- Purwaningsih, Christiani, and Amir Syamsudin. "Pengaruh Perhatian Orang Tua, Budaya Sekolah, Dan Teman Sebaya Terhadap Karakter Religius Anak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 4 (2022): 2439–2452.

- Qomario, Qomario, Siti Kurniasih, and Hetty Anggraini. "Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru Dan Usia Guru Paud Di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (Ukg)." *Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 02 (2018): 81–101.
- Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.
- Rajab, La, and M Sahrawi Saimima. *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*, 2019. www.lp2miaiambon.id.
- Rifa'i, Ahmad. "MEMBACA AL-QURAN Di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO." *Jurnal Ilmiah AL-MADRASAH* 2, no. 2 (2018): 85–104.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rofi, Sofyan, Hairul Huda, and Afifatul Karimah. "Implementasi Metode Ummi Dalam Membentuk Generasi Qur'ani Di SMA Al-Furqan Jember." *Lombok Journal of Science (LJS)* 3, no. 2 (2021): 43–47.
- Rohmaturosyidah, Siti, Ratnawati Dan, and Imrotus Solihah. "Pembelajaran Al-Qur'an Metode 'Wafa': Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan." *Aciece* 2, no. kajian al-qur'an (2017): 149–158. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/conference/index.php/aciece/aciece2>.
- Rudihastuti. "Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 12 (2019).
- Rumaysho.com "Manusia Terbaik Diantara Kalian Yang Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an" Diakses 24 Desember 2022 <https://rumaysho.com/35143-manusia-terbaik-di-antara-kalian-yang-belajar-dan-mengajarkan-al-quran.html>
- Saepulloh, Agung Nurul Hidayat. "Manajemen Fasilitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Mutiara* 6, no. May (2021).
- Saputra, Rendy Rinaldy, Jafar Sodik, and Cahya Ningsih. "DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Analisis Hubungan Penerapan Metode Ummi Dengan Kemampuan." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 1, no. 1 (2018): 32–38.
- Sarqowi, Mursid. "Upaya Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Di TPQ Al-Bukhori, Desa Gelanglor, Kecamatan Sukorejo, Ponorogo" (2020): 90. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/12226>.

Setiyawan, Yudik. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif” (2017): 1–14.

Sri Wulandari. “Implementasi Metode Ummi Dalam Mempelajari Baca Tulis Al-Qur’an Bagi Ibu-Ibu Pengajian Di Masjid Al-Muttaqin Desa Lubuk Ulak Kecamatan Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang” (2021).

Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.”

Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung 6, no. 1 (2017): 1–6.

Yasyakur, Moh. “Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak” (2017): 101.